

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari penelitian ini akan berisi kesimpulan, implikasi, dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan juga didapatkan dari tema pemaknaan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Implikasi yang akan dijabarkan pada penelitian ini akan berisi tentang manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis, praktis, maupun sosial. Serta saran yang akan dituliskan pada bagian ini akan berisi tentang rekomendasi yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat di masa depan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang pengalaman remaja perempuan menjalani kekerasan dalam pacaran. Kasus kekerasan dalam pacaran sendiri merupakan fenomena yang mulai sering terjadi di masyarakat khususnya bagi remaja yang mulai menjalani hubungan asmara. Meskipun telah mendapatkan berbagai macam bentuk kekerasan selama menjalani hubungan berpacaran, semua informan bahkan merasa kesulitan untuk mengakhiri hubungannya. Banyaknya dampak buruk berupa gangguan psikis hingga luka fisik pun tidak mereka pedulikan. Inilah yang menjadi latar belakang bagi peneliti untuk menggambarkan bagaimana proses individu

terjebak dalam hubungan kekerasan dan mengapa mereka begitu sulit untuk mengakhirinya hingga memutuskan untuk bertahan.

Setelah dilakukan penelitian kepada 4 (empat) orang informan dengan menggunakan metode *in-depth interview* dan dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman mereka dalam menjalani hubungan kekerasan dalam pacarana. Pengalaman yang dimulai dari proses komunikasi dalam menjalin hubungan pacaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimiliki oleh masing-masing pasangannya seperti usia pasangan, lingkungan fisik, perbedaan budaya, karakter pasangan, dan juga bagaimana cara mereka dalam mengeskpresikan kasih sayang kepada pasangannya. Berbagai macam pandangan tersebut terbukti mampu mempengaruhi masing-masing informan dalam menanggapi suatu konflik seperti meredam emosinya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, menghindari konflik, melawan secara langsung, dan lain sebagainya.

Selain itu, kekerasan dalam pacarana yang terjadi pada tiap pasangan berbentuk seperti siklus dimana setiap kejadiannya selalu berulang secara terus menerus dengan semakin cepat. Tahapan-tahapan tersebut diawali dengan suasana hubungan yang baik, setelah itu mulai muncul adanya konflik karena adanya ketidaksamaan pendapat ataupun prasangka negatif, dilanjutkan dengan adanya ledakan kekerasan yang berbentuk kekerasan verbal, fisik, ekonomi, seksual, bahkan kekerasan pembatasan aktivitas. Akhirnya, salah satu pasangan mencoba untuk mengakhiri konflik pada periode memaafkan. Tidak lama setelahnya, suasana menjadi

baik dan mulai terjadi konflik lagi hingga membentuk sebuah siklus yang menyebabkan ikatan trauma.

Sebagai remaja yang memiliki usia rentan dalam memaknai hubungan membuat beberapa diantara mereka memaklumi setiap tindakan kekerasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa macam alasan untuk mempertahankan hubungan kekerasan dalam pacaran memiliki sudut pandang yang berbeda-beda bagi masing-masing pasangan. Semua Informan mengakui bahwa rasa sayang yang tumbuh selama bertahun-tahun merupakan alasan penting bagi mereka untuk mempertahankan hubungannya meskipun kerap terjadi kekerasan di dalamnya. Selain itu, komitmen yang mereka pegang sejak awal pacaran menjadi pengikat bagi masing-masing pasangan untuk bertanggung jawab pada setiap permasalahan yang terjadi. Tak hanya itu, faktor kedekatan keluarga juga menjadi salah satu alasan penting bagi beberapa informan untuk mempertahankan hubungannya karena alasan ketidaktegaan untuk mengakhiri kedekatan keluarga yang terbangun satu sama lain.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Dalam sudut pandang teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan serta pengetahuan mengenai studi fenomenologi berkaitan dengan pengalaman remaja perempuan menjalani hubungan kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini menggunakan *Standpoint Theory* dimana berbagai macam pengalaman yang dirasakan informan mampu membawa penilaian dan bahan pembelajaran tersendiri bagi siapapun yang mengetahuinya. Selain itu, otoritas bagi laki-laki untuk

terus memanfaatkan kekuasaan sehingga muncul norma-norma sosial patriarki didalamnya dapat memicu dominasi interaksi dalam hubungan. Oleh karena itu, sebagai perempuan perlu untuk memahami pengetahuan dan membangun wawasan terkait teori-teori tersebut.

Selanjutnya dalam persepektif komunikasi, interaksi merupakan sebuah kunci dari kekuasaan, dimana bentuk dari komunikasi verbal dan nonverbal menjadi sangat penting dalam mempengaruhi terciptanya dominasi posisi salah satu pasangan. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa cara seseorang dalam mengendalikan interaksi dan komunikasi dapat menentukan pengambilan keputusan di masa depan. Oleh karena itu, pada *Argumentativeness, Assertiveness, dan Verbal Aggressiveness Theory*, seseorang harus mampu membangun kemampuan verbal dan nonverbal yang baik supaya timbul sebuah kesetaraan diantara keduanya. Perilaku yang tegas namun terarah menjadi kunci seseorang untuk mampu mengambil posisi dari sebuah permasalahan ataupun konflik yang sedang terjadi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengalaman remaja perempuan yang terjebak dalam hubungan kekerasan dalam pacaran dan bagaimana alasan mereka memilih untuk mempertahankan hubungannya. Dilihat dari banyaknya korban kekerasan dan dampak buruknya bagi mereka, penelitian ini menyatakan bahwa sebagai remaja mereka cenderung mengedepankan rasa kasih sayang dan komitmen yang terikat di awal pacaran. Maka menjadi penting bagi mereka untuk mengetahui cara bertahan dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

bisa menjadi acuan bagi masyarakat untuk bisa memahami bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi dan bagaimana respon yang tepat untuk menanggapi konflik sehingga alasan untuk mempertahankan hubungan tersebut menjadi sepadan dengan apa yang telah dilakukan pelaku pada korban.

5.2.3 Implikasi Sosial

Penelitian ini juga mendeskripsikan dampak yang dirasakan korban kekerasan khususnya dalam hubungan pacaran baik secara fisik, mental, dan seksual. Dampak yang ditimbulkan tidak boleh dianggap remeh karena hal ini apabila dibiarkan dapat menjadi permasalahan yang besar dan mempengaruhi siklus kehidupan korban. Bentuk kekerasan yang mengarah kepada pembatasan aktivitas sosial juga dapat memicu adanya ketertinggalan interaksi dengan lingkungan luar. Harapan dari penelitian ini bagi masyarakat secara umum yaitu dapat membentuk sumber daya yang kuat agar tidak mudah terjebak dalam kasus kekerasan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk selalu memberi berbagai sudut pandang bagi masyarakat untuk dapat menjaga hubungan positif demi terciptanya iklim sosial yang saling membangun.

5.3 Saran

Penelitian yang menganalisis tentang kekerasan dalam hubungan pacaran sudah banyak diteliti dan menghasilkan berbagai sudut pandang yang beraneka ragam. Namun terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori dan model lain untuk menjelaskan bagaimana seseorang menjalani hubungan kekerasan baik dalam pacaran maupun dalam rumah tangga
- b. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat menggali fenomena proses kekerasan dari segmen yang lebih luas bukan hanya perilaku dari kedekatan hubungan saja.
- c. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari dua sisi yaitu dari sisi laki-laki yaitu sebagai pelaku, bukan hanya dari sudut pandang perempuan sebagai korban saja agar terdapat dua sudut pandang yang lebih komprehensif terkait perilaku kekerasan dalam pacaran.